

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI  
PONDOK PESANTREN  
(STUDI KASUS DUKUH KABUNAN DESA NGADIWARNO KECAMATAN  
SUKOREJO KABUPATEN KENDAL)**

**SKRIPSI**

*Disusun*

*Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam*



**Oleh:**

Fajriyatus Sidqoh

1405026088

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2018**

**HALAMAN JUDUL**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI  
PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DUKUH KABUNAN DESA  
NGADIWARNO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL)**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**

**NIP. 196908301994032003**

**Jl. Tugu Lapangan Blok. H. No. 40 Tambak Aji RT. 08 RW. 01 Ngaliyan Semarang**

**Mohammad Nadzir, S.Hi, M.Si**

**NIP. 197309232003121002**

**Perum. Taman Beringin Elok Blok H. No. 19 Beringin RT. 06 RW. 13 Ngaliyan Semarang**

---

### PERSETUJUAN PEBIMBING

Lamp : 4 Naskah eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Fajriyatus Sidqoh

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fajriyatus Sidqoh  
NIM : 1405026088  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DUKUH KABUNAN DESA NGADIWARNO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.  
Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 03 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag**

**NIP. 196908301994032003**



**Mohammad Nadzir, S.Hi, M.Si**

**NIP. 197309232003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Fajriyatus Sidqoh  
NIM : 1405026088  
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 24 Juli 2018 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2017/2018.

Semarang, 27 Juli 2018

Ketua Sidang

Dede Rodin, M. Ag  
NIP. 19720416001121002  
Penguji Utama I

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag  
NIP. 197004101995031001  
Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag  
NIP. 196908301994032003

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag  
NIP. 196908301994032003  
Penguji Utama II

H. Johan Arifin, S. Ag, MM  
NIP. 197109082002121001  
Pembimbing II

Mohammad Nadzir, S. Hi, M. Si  
NIP. 197309232003121002



## MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ  
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

*“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hasyr:7).*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu, Allah Swt, atas takdir-Mu telah Kau jadikan diriku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beiman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Ku bersujud kepada-Mu, Engkau memberikanku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, segala puji bagi-Mu Ya Allah. Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a mengaharap syafa'at kekasih-Mu, Rasulullah Muhammad Saw. Terima kasihku untuk-Mu Ya Allah, Ya Rasulullah.

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk orang-orang yang sangat ku kasihi dan sangat ku sayangi,*

1. Teristimewa untuk Ibu dan Ayahku, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak tergantikan. Terimalah bukti ini sebagai kado kecil keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Maafkan anakmu Ibu, Ayah.
2. Kedua adikku, Izzudin Fahimurridho dan Nur Arina Hidayati terima kasih atas pengertian darimu adik-adikku.
3. Ibu Nyai Nur Azizah, Al-Hafidzah. Dengan selesainya karya kecil ini Inshaallah dapat menjadikan salah satu santrimu ini untuk fokus pada wahyu-Nya dan menjaganya seperti yang dititipkan kepada engkau, Ibu.
4. Dia, Adib Setiawan, terima kasih atas pengertian juga kesabaran, yang menjadi saksi atas tangis, tawa dan keputusasaanku. Namun, engkau selalu menguatkan. Semoga Allah meridhoi segala sesuatunya.
5. Keluarga hebatku, sayyidah: Naela Riski Safitri, Uyun Imania Ulya, Afifatun Ni'mah, Izza Layyina, Rukyah Khatamunnisa', yang menjadi sahabat dunia Inshaallah hingga akhirat, yang selalu mendo'akan satu sama lain.

6. Teman-teman EIC 2014 yang menjadi sahabat dalam menggapai kebaikan, istimewa Anisa Nurrahma, Hima Tussafinah, Wiwin Raras Sari, Mohamad Yasin, M. Fahri Fardani.
7. Teman-teman yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semarang, 03 Juli 2018

Penulis

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 03 Juli 2018

Yang menyatakan,



**Fajriyatus Sidqoh**

**NIM 1405026088**



## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

#### **D. Syaddah**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

#### **E. Kata Sandang (...ال)**

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' Marbutah**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh suatu pihak untuk membuat mampu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) merupakan koperasi yang dimiliki oleh pesantren yang anggota-anggotanya yaitu masyarakat pesantren maupun luar pesantren dan memiliki upaya tersendiri untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah terhadap masyarakat Kabunan. Selain itu, tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak dari kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* (studi kasus). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Kesimpulan dari penelitian ini pada bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah yaitu adanya kerjasama antara masyarakat dengan Koppontren pada unit usaha kantin, unit usaha mini market dan unit usaha toko bangunan. Adapun dampak dari kerjasama tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi seperti: mampu membeli komoditas kecil, mampu membeli komoditas besar, mampu mengambil keputusan dalam menggunakan pendapatannya untuk renovasi rumah, menabung atau membeli hewan peliharaan, dan adanya jaminan ekonomi dan kontribusi. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat sekitar pesantren memiliki mobilitas kebebasan yang artinya dapat keluar rumah untuk bekerjasama dengan Koppontren, memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga, dapat bertukar informasi kepada sesama mengenai pemerintahan, dan dapat melakukan protes apabila tidak mendapatkan apa yang seharusnya di dapatkan.

Kata kunci: pemberdayaan, ekonomi, koperasi, pondok pesantren, kerjasama.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, hidayah, serta kemudahan kepada penulis, shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan kepada penerus ajarannya yang senantiasa mengajak umat Islam untuk tetap melangkah di jalan yang diridai oleh Allah SWT.

Denga terselesaikannya skripsi dengan judul “**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DUKUH KABUNAN DESA NGADIWARNO KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL)**” Penulis berharap skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga dapat bermanfaat bagi pembaca. Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan program studi Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku ketua jurusan Ekonomi Islam dan bapak Mohammad Nadzir, S.Hi, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan tenaga, memberikan pengarahan, serta

pemikirannya untuk mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan banyak ilmu baru kepada penulis.

5. Bapak Mohammad Nadzir, S.Hi, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk mendampingi penulis.
6. Segenap dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam yang telah banyak berbagi pengalaman, memberikan pengetahuan kepada penulis, serta tenaga kependidikan yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis.

Semarang, 03 Juli 2018

Fajriyatus Sidqoh

1405026088

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	6
<b>E. Metodologi Penelitian</b> .....	9
1. Lokasi Penelitian.....	9
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	11
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	12

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN KOPERASI PONDOK PESANTREN .....	13
<b>A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat</b> .....	13
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	13
2. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	15
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	19
4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	20
6. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	22
7. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	24
<b>B. Koperasi Pondok Pesantren</b> .....	25
1. Sejarah Koperasi .....	25
2. Tujuan Koperasi.....	27
3. Pengertian Koperasi Pondok Pesantren .....	27
4. Kinerja Koperasi .....	28
5. Partisipasi Anggota .....	29
6. Pembinaan Anggota .....	30
7. Modernitas Kyai.....	31
8. Landasan Hukum Koperasi Pondok Pesantren .....	32
BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KABUNAN, PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH, KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-AMANAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN .....	33
<b>A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal</b> .....	33
<b>B. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al- Amanah</b> .....	34
1. Sejarah Singkat Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah .....	34
2. Organisasi .....	35
<b>C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren</b> .....	36
1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Terhadap Masyarakat .....	36

2. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.....	41
<b>BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>63</b>
<b>A. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Terhadap Masyarakat.....</b>	<b>63</b>
<b>B. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>82</b>
1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.....	82
2. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.....	82
<b>B. Saran .....</b>	<b>83</b>
1. Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.....	84
2. Masyarakat.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
a. Pedoman Wawancara.....	88
b. Laporan pengelolaan mini market ( <i>smes'co mart</i> ).....	91
c. Daftar Gambar .....	92
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha Kantin.....	39
Tabel 2. Pendapatan Masyarakat dan Koppontren Per Bulan.....	40
Tabel 3. Dampak Kerjasama Di Bidang Ekonomi .....	69
Tabel 4. Dampak Kerjasama Di Bidang Sosial.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unit Usaha Kantin.....	92
Gambar 2. Jajanan yang disetorkan oleh masyarakat .....	93
Gambar 3. Jajanan yang disetorkan oleh masyarakat .....	94
Gambar 4. Laporan Keuangan .....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* sejatinya dapat mengatur manusia untuk berperilaku, baik dalam hubungannya dengan Allah swt ataupun dengan manusia. Islam bukan hanya sekedar ibadah ritual, melainkan sebagian ajarannya berkenaan dengan masalah kehidupan sosial, seperti ekonomi, politik, budaya dan kemasyarakatan.<sup>1</sup> Islam mengajarkan untuk ber-*ta'awun* atau tolong-menolong dalam kebaikan. Sejalan dengan tantangan global di bidang ekonomi, maka manusia harus melakukan tolong-menolong. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Ma'idah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۚ  
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ  
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ

اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji,

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1991), cet. Ke-4, hlm. 48.

*maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S. Al-Ma’idah:2)*

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi yakni banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan lainnya. Hal ini menjadikan pondok pesantren ikut bersikap. Salah satu sikap yang diambil yakni dengan melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tantangan di bidang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dukuh Kabunan desa Ngadiwarno salah satunya yaitu kurangnya lapangan kerja. Masyarakat dukuh Kabunan desa Ngadiwarno rata-rata berprofesi sebagai petani yang mana hanya dapat mengandalkan *income* ketika musim panen tiba. Pondok Pesantren Darul Amanah yang berlokasi di dukuh Kabunan desa Ngadiwarno mendirikan koperasi pondok pesantren dan masyarakat sekitar dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Pesantren sebagai institusi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan memiliki peran strategis di masyarakat. Hubungan interaksioniskultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat.<sup>2</sup> Dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah *bil hal* dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu

---

<sup>2</sup>Akhmad Faozan, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Ibda’ Vol. 4 No. 1, 2006, hlm. 2.

yang dimilikinya secara kongkrit (*aplikatif*).<sup>3</sup> Pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni pada surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *”Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apayang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (Q.S.Al-Hasy:7)*

Koperasi pondok pesantren merupakan salah satu sarana pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.<sup>4</sup>Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerjasama melakukan usaha.<sup>5</sup> Pada dasarnya, setiap usaha atau pekerjaan yang menguntungkan satu sama lain dan mengandung kebaikan ditekankan pada kerjasama atau gotong royong. Koperasi pondok pesantren dapat diartikan sebagai pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi

---

<sup>3</sup>Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 38.

<sup>4</sup>Danty Safira Dewi dan Tika Widiasuti, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol. 3 No. 3, 2016, hlm. 220.

<sup>5</sup>Salim Ashar, *Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Ta'dibia Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 105.

dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok maupun di luar pondok.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Darul Amanah yang berlokasi di dukuh Kabunan desa Ngadiwarno memiliki badan usaha atau koperasi pondok pesantren yang berupa *smesco mart*, toko bangunan Al-Amanah, *photocopy*, toko santri, dan kantin. Adapun kegiatan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Amanah yakni pertanian dan perdagangan. Dalam kaidah fiqih prioritas disebutkan “kemaslahatan yang umum lebih di dahulukan daripada kemaslahatan yang khusus.” (المصلحة العامة مقدم على المصلحة الخاصة)<sup>7</sup>. Dengan kaidah tersebut, maka kemaslahatan yang lebih umum dalam artian bagi masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Amanah lebih di dahulukan dibanding kemaslahatan khusus bagi pondok pesantren. Pondok pesantren harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar agar kehadiran pondok pesantren tetap dapat diterima oleh masyarakat. Jumlah santri di pondok pesantren Darul Amanah 1800 santri menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencapai kemaslahatan dengan membuka warung, *photocopy*, ataupun toko dalam rangka menghasilkan pendapatan (*income*).

Namun, permasalahannya adalah hadirnya koperasi pondok pesantren menjadikan para santri hanya diperbolehkan mengkonsumsi barang yang telah disediakan oleh koperasi pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar koperasi pondok pesantren dapat berkembang dengan baik. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Akan tetapi, masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak koperasi pondok pesantren dalam pemenuhan kebutuhan baik bagi santri maupun bagi masyarakat sekitar. Salah satunya masyarakat sekitar dapat bekerjasama dengan menyetorkan produk ke kantin pesantren untuk dipasarkan. Tiap-tiap produk yang disetorkan memiliki batas

---

<sup>6</sup>Hasyim Syarbani, *Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kota Semarang*, Jurnal Economica Vol. 2 Edisi 2, 2012, hlm. 29.

<sup>7</sup>Toha Andiko, *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah*, ( Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 169.

maksimal yakni 150 buah dalam satu kali penyeteroran dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Batasan tersebut juga berpengaruh pada pendapatan masyarakat yang mana seharusnya masyarakat dapat memproduksi lebih dari 150 buah untuk dipasarkan.

Berdasarkan realita tersebut, penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Darul Amanah terhadap masyarakat dukuh Kabunan desa Ngadiwarno. Mengingat koperasi pondok pesantren Darul Amanah memiliki *smesco mart*, toko bangunan, toko santri, dan kantin. Disamping itu, bagaimana dampak dari kerjasama antara koperasi pondok pesantren dengan masyarakatbagi perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah terhadap masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah ?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah terhadap masyarakat sekitar.
  - b. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang diterima oleh masyarakat sekitar dari kerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.
2. Manfaat Penelitian

---

<sup>8</sup>Aturan ini ditetapkan dari pihak koperasi pondok pesantren dan disampaikan oleh ustadzah Linda.

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Bagi Ilmu Pengetahuan
    - (a) Memberikan sumbangan pengetahuan tentang Koperasi Pondok Pesantren
    - (b) Memberikan sumbangan pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.
  - 2) Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan dalam merumuskan dan mengembangkan suatu program ekonomi.
  - 3) Bagi Masyarakat
    - (a) Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi.
    - (b) Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai koperasi pondok pesantren.
    - (c) Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk giat dalam berusaha.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Sebagai sarana penulis untuk mengekspresikan pemikiran kedalam bentuk karya ilmiah.
  - 2) Untuk menambah wawasan penulis maupun pembaca mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.
  - 3) Untuk menambah khazanah pustaka dalam pengembangan masyarakat di program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian dari M. Mustain Dzul Azmi yang berupa skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang”. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari



penelitian ini adalah upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ulum dengan mengembangkan koperasi simpan pinjam dan koperasi konsumen.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Andriani dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat” dengan studi kasus pondok pesantren Miftahulhuda Almusri’ Cianjur. Hasil penelitian yaitu pondok pesantren Miftahulhuda Almusri’ mengembangkan kelembagaan pada beberapa bidang. Dalam bidang ekonomi, kelembagaan yang dikembangkan adalah unit simpan pinjam dengan strategi melalui kerjasama dengan pihak luar dan dalam hal ini pesantren bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri. Dengan pengembangan kelembagaan tersebut menghasilkan kualitas kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup>
3. Penelitian dari Abdurrahman dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”. Hasil penelitian disebutkan bahwa keberadaan pondok pesantren Al-Idrus dengan program-program yang dijalankan memberikan manfaat yang sangat besar bagi warga desa Repaking. Para petani menjadi lebih mudah mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pertanian, pola pertanian lebih terkontrol dengan sistem kelompok yang berdampak pada meningkatnya hasil pertanian yang tentu saja memberikan dampak positif pada penghasilan mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Skripsi: M. Mustain Dzul Azmi, Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

<sup>10</sup> Skripsi: Dini Andriani, Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

<sup>11</sup> Skripsi: Abdurrahman, Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

4. Penelitian oleh Abdul Hamid, seorang dosen Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Kraksaan dalam jurnal berjudul “Peranan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih – Probolinggo”. Hasil penelitian ini yaitu kopontren memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa, dimana pihak Kopontren Miftahul Ulum telah melaksanakan program yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan pinjaman modal usaha, usaha warnet dan mini market/toko. Lewat program ini masyarakat merasakan bahwa Kopontren Miftahul Ulum sudah mempunyai peranan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Pesisir.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pertama yaitu lokasi penelitian, dari ke empat penelitian sebelumnya belum ada yang secara spesifik membahas tentang pemberdayaan yang berada di dukuh Kabunan desa Ngadiwarno kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh M. Mustain Dzul Azmi, Dini Andriani dan Abdul Hamid, bentuk pemberdayaan yang dilakukan yaitu mengembangkan unit simpan pinjam dan memberikan pinjaman serta penelitian Abdurrahman pada bidang pertanian. Sedangkan bentuk pemberdayaan pada penelitian ini yaitu keterlibatan masyarakat pada unit-unit usaha yang dikelola oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.

Ketiga, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai bentuk pemberdayaan yang dilakukan saja namun juga membahas mengenai

---

<sup>12</sup> Jurnal: Abdul Hamid, Peranan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih – Probolinggo.

dampak yang diterima oleh masyarakat dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.

## **E. Metodologi Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dukuh Kabunan, desa Ngadiwarno, kecamatan Sukorejo, kabupaten Kendal.

### 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan fleksibel, dan walaupun rancangan atau daftar pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu, peneliti dapat mengubah pertanyaan atau mengajukan pertanyaan lanjutan.<sup>14</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>John W. Creswell, Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed" terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

<sup>14</sup>Morissan, *Metode Penelitian Survei*, cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 26.

<sup>15</sup>John W. Creswell, Research Design "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed" terj. Achmad Fawaid, hlm. 20.

Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diharapkan atau diduga sebelumnya.

### 3. Sumber dan Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer pada penelitian ini akan didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak dipatkan secara langsung oleh peneliti akan tetapi dari pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini akan didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian ataupun buku-buku.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya Ustadzah Vina Nihayatul Maziyyah, Ustadzah Miftakhul Amaliya, Ibu Wati, Ibu Purnawati, Mak Muk, Ibu Suriyah, Ibu Lista, Ibu Sumi, Ibu Rohmanah, Ibu Purwati, Ibu Soifah, Ibu Rohyatun, Ibu Buthuk, dan Ibu Kustiyah.

#### b. Observasi

Peneliti mengamati kegiatan pemberdayaan ekonomi di dukuh Kabunan desa Ngadiwarno dan koperasi pondok pesantren (Koppontren) Al- Amanah namun tidak menjadi santri ataupun warga yang bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan dari apa yang telah

terlihat dilapangan. Observasi dilakukan guna mengetahui kegiatan masyarakat dalam bekerjasama dengan Kopontren Al-Amanah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui, Akta Pendirian Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah, laporan koperasi pengelola mini market dan laporan keuangan kantin (koperasi jajan).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan analisis data pada waktu peneliti di lapangan atau setelah dari lapangan kemudian di analisis. Oleh sebab itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam analisis ini menurut Miles Huberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono dalam bukunya, bahwasanya analisis interaktif terdiri atas:<sup>16</sup>

- a. Pengumpulan data. Yang mana peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak perlu
- c. Penyajian data. Setelah data di reduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 337-345.

- d. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dtangani secara longgar dan terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

#### F. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi.

Bab II, merupakan bab yang membahas secara umum mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan koperasi pondok pesantren.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang kondisi sosial dan Ekonomi masyarakat Kabunan, profil koperasi pondok pesantren Al-Amanah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren.

Bab IV, merupakan bab yang membahas analisis hasil penelitian yang meliputi: analisis bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren dan analisis dampak dari kerjasama antara masyarakat dengan koperasi pondok pesantren.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN KOPERASI PONDOK PESANTREN

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

###### a. Menurut Bahasa

Dari segi kebahasaan, pemberdayaan berasal dari kata “daya” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu<sup>17</sup> dan dalam bahasa Inggris merupakan arti dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan arti dari *empower*. Menurut Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.<sup>18</sup> Dalam bahasa Arab kata daya merupakan arti dari قُوَّة.<sup>19</sup> Sedangkan pemberdayaan menurut KUBI yaitu proses, cara, perbuatan memberdayakan<sup>20</sup> atau membuat mampu untuk melakukan sesuatu.

Perkataan ekonomi menurut para ahli, berasal dari bahasa Yunani *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah dan *nomos* berarti aturan.<sup>21</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab ekonomi merupakan arti dari الإقتصاد.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> W.J.S Poerwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet VII, 1996)

<sup>18</sup> Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal *Economica* Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 39-40.

<sup>19</sup> Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Indonesia-Arab Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 219

<sup>20</sup> W.J.S Poerwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet VII, 1996)

<sup>21</sup> Asep Usman Ismail, *Pengamalan Alqur'an Tentang Pemberdayaan Dhuafa*, (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 221

<sup>22</sup> Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Indonesia-Arab Al-Munawwir*, hlm. 244

Jadi, ekonomi merupakan suatu tata cara aturan yang ada dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.<sup>23</sup>

Masyarakat dalam KBBI yaitu sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>24</sup> Jadi, pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut bahasa adalah suatu cara untuk membuat mampu sejumlah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

b. Menurut Istilah

Pemberdayaan ekonomi menurut istilah banyak para ahli yang mengemukakan pendapat:

a) Menurut Hutomo

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya.

b) Menurut Sumodiningrat

Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk

---

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 8

<sup>24</sup>W.J.S Poerwadarninta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet VII, 1996)



meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup>

## 2. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### a. Menurut Edi Suharto

- 1) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 2) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 3) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- 4) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.<sup>26</sup>

### b. Menurut Sistem Ekonomi Islam

- 1) Prinsip *ta'awun*, yakni prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga-lembaga, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah:2)

---

<sup>25</sup>Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal *Economica* Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 39-40.

<sup>26</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm.

Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong/kerjasama) dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (*falah*). Kerjasama ini juga disebut *syirkah* yang mana ada pihak-pihak yang saling bersekutu untuk mencapai tujuan. Misalnya, masyarakat bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren yang ada di sekitar mereka dengan menyetorkan produk (jajanan) untuk dipasarkan oleh koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, maka masyarakat dapat mencapai *kefalahan* dalam bidang ekonomi.

2) Prinsip *syura*, yakni prinsip musyawarah di antara pihak-pihak yang terkait tentang persoalan pemberdayaan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:<sup>27</sup>

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka." (Q.S. Asy-Syuura: 38)

Prinsip *syura* (musyawarah) dilakukan dengan musyawarah antara pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan suatu keputusan dalam bidang ekonomi. Misalnya: musyawarah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, pimpinan koperasi pondok pesantren, dan masyarakat sekitar dalam kiat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>27</sup> Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Al-Falah IAIN Curup, 2017, hlm. 97.

bagi masyarakat sekitar agar kehadiran pondok pesantren beserta koperasi pondok pesantren dapat tetap diterima oleh masyarakat.

Islam mengakui dan melindungi kepemilikan individu yang sah. Setiap orang yang memperoleh harta secara sah, dia berkuasa penuh atas harta tersebut. Islam mengakui perbedaan cara mendapatkan harta dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar sesuai dengan keahlian dan kemampuan setiap orang serta sebagai pendorong seseorang agar bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh.<sup>28</sup>

- 3) Kebebasan individu. Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya suatu keputusan yang dianggap perlu. Karena tanpa kebebasan tersebut individu tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.
- 4) Hak terhadap harta. Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Meskipun demikian, Islam memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.
- 5) Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar. Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi antara orang – perorang tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas. Islam mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.
- 6) Kesamaan sosial. Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung kesamaan sosial sampai pada tahap kekayaan tidak dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu saja. Disamping itu, setiap individu mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan atau menjalankan berbagai aktivitas ekonomi.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

- 7) Jaminan sosial. Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam suatu negara. Dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokok masing-masing.
- 8) Distribusi kekayaan secara meluas. Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu dan menganjurkan distribusi kekayaan pada semua lapisan masyarakat.
- 9) Larangan organisasi anti sosial. Sistem ekonomi Islam melarang semua praktek yang merusak dan anti sosial yang terdapat dalam masyarakat. Misalnya: berjudi, minum arak, riba, pasar gelap dan penimbunan.
- 10) Kesejahteraan individu dan masyarakat. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama lain bukan saling bersaing dan bertentang antar sesama.

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka sebagi budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama sistem ekonomi Islam menyebutkan:<sup>29</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ  
 الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا  
 فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan

---

<sup>29</sup>Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Eksyar, 2014

*sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu” (Q.S. Al-Baqarah: 267)*

### 3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melakukan bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

### 4. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Berbasis masyarakat (*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (*selective decision*).
  - b. Berbasis sumber daya setempat (*local resources based*), artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.
  - c. Berbasis kelanjutan (*sustainable*), artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- a. Doktrin Keagamaan

Agama merupakan petunjuk bagi manusia baik di dalam masalah keduniaan maupun masalah ibadah dengan Tuhan. Dalam segi *muamalah* (hubungan keduniawian) agama-agama samawi telah mengatur umatnya. Pada bidang ekonomi, ilmuwan telah mengadakan penelitian secara mendalam yang salah satu pokok penelitiannya adalah adakah kontribusi agama terhadap semangat ekonomi pada masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Kenneth Boulding, dalam penelitiannya tentang pengaruh agama protestan ternyata mempunyai dampak terhadap kehidupan ekonomi.

---

<sup>30</sup>Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), hlm. 226.

Di dalam Islam, masalah perekonomian masuk dalam kategori urusan keduniaan (*muamalah*) mempunyai bobot besar dalam agama. Islam mengajarkan keseimbangan antara orientasi kehidupan dunia dan akhirat. Walau demikian, Islam yang mengajarkan etika kehidupan agar di dalam memperoleh harta tetap menjaga perbuatan kebaikan terhadap orang atau menjaga hak-hak asasi orang lain, tidak serakah, tidak dengan merampas hak orang lain, tidak dzalim dan tidak merugikan orang lain.

Untuk meningkatkan perekonomian, Islam memberikan motivasi kepada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual.<sup>31</sup>

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur terpenting dalam pemberdayaan karena merupakan objek dalam pemberdayaan sendiri. Dalam pesantren sendiri SDM adalah mereka masyarakat pondok pesantren terdiri atas kyai, para ustadz dan ustadzah dan juga para santri.<sup>32</sup> Sedangkan SDM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni masyarakat sekitar pondok pesantren yang mana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pesantren memiliki tiga motif, *pertama*, motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial Ekonomi Islam, *kedua*, motif sosial, karena Kyai juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi setempat, *ketiga*, motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan-kepentingan pada tingkat mikro dan makro.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, hlm. 44.

<sup>32</sup>Drs. Sudradjat Rasyid, dkk, *KewirausahaanSantriBimbinganSantriMandiri*, PT Citrayudha, Jakarta, hlm 28

<sup>33</sup>Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, hlm. 49-50.

## 6. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

### a. Menurut Sumadyo

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*). Bentuk pemberdayaan dirumuskan dalam 2 bentuk:

#### 1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan bentuk pemberdayaan yang harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bentuk pemberdayaan bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan/pengembangan kapasitas, yaitu:

- a) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.
- b) Pengembangan kapasitas entitas/kelembagaan, yang meliputi: kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi, kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi organisasi, proses organisasi atau pengelolaan organisasi, pengembangan jumlah mutu dan mutu sumberdaya, interaksi antar individu di dalam organisasi, interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain
- c) Pengembangan kapasitas sistem, yang meliputi: pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama, pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

#### 2) Bina Usaha



Bina usaha menjadi bentuk pemberdayaan yang penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina usaha yang mampu dalam waktu cepat/dekat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha ini mencakup:

- a) Pemilihan komoditas dan jenis usaha
- b) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis
- c) Pembentukan badan usaha
- d) Perencanaan investasi dan penetapan sumber-sumber pembiayaan
- e) Manajemen produksi dan operasi
- f) Manajemen logistik dan finansial
- g) Penelitian dan pengembangan
- h) Pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Bisnis
- i) Pengembangan jejaring dan kemitraan
- j) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung

b. Menurut Mubyarto

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*). Disini, titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut

penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.

- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah oleh karena kurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.<sup>34</sup>

#### 7. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

- a. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu), kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat kepuasan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio. Seperti halnya indikator diatas, poin tinggi diberikan terhadap individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat kepuasan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya.

---

<sup>34</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat*, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia, (Yogyakarta: Adhya Media, 1997), hlm. 37-38.

- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, seperti untuk merenovasi rumah.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya, melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah satu anggota DPRD setempat, mengetahui pentingnya memiliki akta nikah
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yang berkaitan dengan permasalahan masyarakat: seseorang dianggap bedaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya, terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan.<sup>35</sup>

## **B. Koperasi Pondok Pesantren**

### **1. Sejarah Koperasi**

Secara historis, organisasi “koperasi” bukan asli Indonesia dan juga bukan berasal dari masyarakat Islam. Organisasi koperasi lahir di Eropa sebagai respon terhadap revolusi industri yang berdampak pada marginalisasi kaum buruh pada waktu itu. Sungguh pun demikian, prinsip-prinsip koperasi pada

---

<sup>35</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 64-67

akhirnya diakui secara universal sejak dinyatakan jatidiri koperasi oleh *International Co-operative Alliance* (ICA) pada tahun 1995.<sup>36</sup>

Sejarah koperasi bermula dari munculnya pikiran-pikiran tentang pembaharuan masyarakat (*social change*). Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan masalah ini terutama berkaitan dengan fungsi dan tugas kekhalifahan manusia di bumi ialah Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. Al-Baqarah:30)

Fungsi manusia sebagai khalifah adalah mengelola dan memakmurkan bumi. Bukan sebaliknya, yaitu melakukan perbuatan yang justru menimbulkan banyak pertumpahan darah sebagaimana kritikan malaikat pada ayat di atas. Ayat diatas memiliki pesan kuat, bahwa pada dasarnya manusia diberi kedudukan terhormat sebagai pemimpin di muka bumi. Potensi tersebut merupakan potensi manusia sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*). Maka ikhtiar-ikhtiar yang dilakukan oleh para penggagas berdirinya koperasi perlu di hargai, karena hal itu merupakan salah satu perwujudan dari tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 5

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 51-52

Indonesia sendiri mengawali perkoperasian dengan model Badan Usaha Unit Desa (BUUD) dengan berbagai ketentuan di dalamnya, kemudian berkembang menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Keberadaan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 memuat tentang Pokok-Pokok Perkoperasian. Undang-Undang ini diberlakukan kurang lebih sekitar 25 tahun. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, UU ini dianggap sudah tidak sesuai dengan keadaan tuntutan dan tantangan yang dihadapi oleh koperasi. Kemudian dikeluarkanlah Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang mulai diundangkan pada tanggal 21 Oktober 1992.<sup>38</sup>

## 2. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian adalah koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.<sup>39</sup>

## 3. Pengertian Koperasi Pondok Pesantren

Secara etimologi, koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co*” dan “*operation*”. *Co* memiliki arti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Dengan demikian, secara bahasa koperasi dapat diartikan sebagai kerjasama.<sup>40</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) koperasi diterjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 61

<sup>39</sup> Saerozi, *Pendampingan Pemberdayaan Koperasi “Wana Mukti” Rintisan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Kedungsuren Kec. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal*, Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2014, hlm. 18

<sup>40</sup> Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hlm. 42

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm.460.

Koperasi dalam Islam berarti kerja sama atau *Syirkah Al-Musyarakah*. Secara bahasa *syirkah* berarti persekutuan atau perserikatan. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti terdapat kesatuan. Dengan kesatuan akan terciptasebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegaakkan sesuatu yang benar menurut syara'.<sup>42</sup>

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada di lingkungan pondok pesantren dan menjadi media untuk melakukan praktik kerja.<sup>43</sup> Jadi, Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada didalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.<sup>44</sup>

Setiap muamalah syariah memiliki landasan yang sama yaitu Al Qur'an dan Al-Hadist dan tujuan sama yaitu falaah. Termasuk lembaga koperasi syariah yang salah satu tujuannya adalah memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu tanda adanya pemberdayaan ekonomi adalah adanya kenaikan pendapatan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat sekitarnya.<sup>45</sup>

#### 4. Kinerja Koperasi

Stolovitch dan Keeps mendefinisikan bahwa kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Griffin mendefinisikan bahwa, kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri

---

<sup>42</sup>Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi SyariahTeori dan Terapan Vol.3 No.3, 2016, hlm. 222

<sup>43</sup>Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm. 7.

<sup>44</sup>Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti, *Pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi SyariahTeori dan Terapan Vol.3 No.3, 2016, hlm.223.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 226.

pekerja. Definisi yang diungkapkan tersebut menerangkan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Kaitannya dengan pencapaian tujuan, Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa kinerja dipengaruhi oleh tujuan. Sedangkan Donnelly, mendeskripsikan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam suatu organisasi, kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Sebagai suatu perusahaan, koperasi pondok pesantren tidak terlepas dari visi dan misi organisasinya. Pencapaian visi dan misi yang telah dirumuskannya juga menjadi tolak ukur pencapaian kinerja perusahaan.<sup>47</sup>

Berdasar pemikiran diatas, pengertian kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.<sup>48</sup>

## 5. Partisipasi Anggota

Hendar dan Kusnadi mendefinisikan bahwa partisipasi adalah mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Syufri menjelaskan, partisipasi adalah keterlibatan secara aktif pada proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan suatu kegiatan program tertentu. Sedangkan Dewanto mendeskripsikan, partisipasi adalah pelibatan diri pada suatu tekad yang telah menjadi kesepakatan bersama.

---

<sup>46</sup>Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, ... hlm.35.

<sup>47</sup>Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, ... hlm. 37

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm.32.

Jadi, setiap yang menjadi anggota harus bersedia memberikan kontribusi terhadap modal koperasi, baik berupa uang (simpanan pokok, wajib dan sukarela) maupun berupa barang atau dengan mengambil bagian dalam menyediakan agunan. Sedangkan dalam konteks koperasi pondok pesantren, badan usaha ini dituntut agar dapat memiliki beberapa kemampuan pokok salah satunya mampu dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta gairah para santri dan masyarakat sekitar menjadi anggota koperasi pondok pesantren.<sup>49</sup>

Terwujudnya partisipasi aktif anggota koperasi pondok pesantren menjadi cita-cita koperasi pondok pesantren dalam merealisasi tujuan yang telah ditetapkannya. Untuk membangun partisipasi aktif anggota diperlukan upaya strategis dan keberpihakan dari semua pihak, baik pengurus maupun Kyai. Keberpihakan Kyai diperlukan mengingat keberadaan koperasi pondok pesantren di lingkungan pondok pesantren dimana Kyai sebagai pemilik, pengasuh, dan pemimpin koperasi pondok pesantren. Upaya strategis yang dimaksud yaitu pembinaan pengkoperasian kepada anggota koperasi pondok pesantren secara berkelanjutan.

#### 6. Pembinaan Anggota

Thoaha mendeskripsikan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan bertujuan melakukan perubahan (*change*).<sup>50</sup> Pembinaan merupakan sistem menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan pengembangan jangka panjang. Pembinaan anggota, pembinaan pengurus, pengawas serta masyarakat luas sangat diperlukan untuk memaksimalkan fungsi dan peran koperasi sebagai suatu badan usaha.

Pembinaan pengkoperasian kepada anggota bermanfaat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota. Cara pembinaan untuk

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 45-46

<sup>50</sup> Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, ... hlm. 14



meningkatkan kuantitas anggota antara lain dengan melakukan penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat. Sedangkan pembinaan untuk meningkatkan kualitas anggota antara lain dengan mengadakan diskusi atau berdialog.<sup>51</sup>

## 7. Modernitas Kyai

Pembentukan dan pengembangan koperasi pondok pesantren adalah sangat strategis karena bukan saja sebagai lembaga ekonomi untuk memenuhi kebutuhan para santri dan warga pondok pesantren, namun juga masyarakat disekitarnya. Kepemimpinan *uswatun hasanah* (tauladan) dari Kyai dalam rangka membangun manusia Indonesia menyongsong kepemimpinan masa depan sangat dibutuhkan. Wujud kepemimpinan tauladan ini adalah dengan keberpihakan Kyai pada koperasi pondok pesantren yaitu dengan memotivasi, memberi arahan untuk meningkatnya kinerja koperasi pondok pesantren.

Kyai mempunyai peran strategis dalam memajukan koperasi pondok pesantren. Yang menjadi tantangan bagi para pengasuh koperasi pondok pesantren dalam urusan ekonomi adalah memperbesar jumlah koperasi pondok pesantren dan anggotanya. Jadi, modernitas Kyai sangatlah penting untuk menjalankan perahu pondok pesantren berikut lembaga-lembaga yang berada di dalamnya termasuk koperasi pondok pesantren.<sup>52</sup>

Modernitas adalah suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan, yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suatu masyarakat dari statis ke masyarakat dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyakatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berfikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi segala aparat dan tatacara semaksimal mungkin.

Modernitas individu adalah seuntai nilai, sikap dan tingkah laku yang membentuk kepribadian seseorang dan membuatnya aktif dan dinamis untuk

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 15

<sup>52</sup>Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, ... hlm. 19-20

mengembangkan hidupnya secara mandiri di dalam masyarakat yang semakin kompleks. Modernitas Kyai melekat dengan modernitas individu, yaitu merupakan pandangan atau sikap hidup seorang Kyai yang dikembangkan untuk menghadapi kehidupan masa kini yang banyak dipengaruhi oleh peradaban modern.<sup>53</sup>

#### 8. Landasan Hukum Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren sebagai unit bisnis di lingkungan pondok pesantren keberadaannya mendapat dukungan dari pemerintah. Dukungan tersebut dalam bentuk:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- b. Keputusan Bersama antara Menteri Koperasi (Nomor: 197/MJKPTSIX/1985), Menteri Agama (Nomor: 64/TAHUN 1985) dan Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (Nomor: 490/MUI/VII/1985) tentang Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Koperasi di lingkungan Lembaga Dakwah dan Lembaga Pendidikan Agama
- c. Keputusan Bersama Menteri Pertanian Nomor: 346/KPTS/HK.050/6/1991 dan Menteri Agama (Nomor: 94 tahun 1991) tentang Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 65

<sup>54</sup>Agus Eko Sujianto, *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*, ... hlm. 7

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KABUNAN, KOPERASI PONDOK**  
**PESANTREN AL-AMANAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI**  
**MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN**

**A. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**

Kabunan merupakan salah satu dukuh yang berada di desa Ngadiwarno kecamatan Sukorejo kabupaten Kendal. Desa Ngadiwarno sendiri memiliki 5 dukuh diantaranya: dukuh Bongkol, dukuh Donomerto, dukuh Jaten, dukuh Kabunan dan dukuh Ngadiwongso. Batas wilayah desa Ngadiwarno sebelah Utara adalah kecamatan Pageruyung, sebelah Selatan desa Peron, sebelah Barat kecamatan Plantungan dan sebelah Timur desa Selokaton.<sup>55</sup>

Lembaga pendidikan yang ada di desa Ngadiwarno pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yakni SD N 1 Ngadiwarno yang beralamat di dukuh Ngadiwongso, desa Ngadiwarno, SD N 2 Ngadiwarno yang beralamat di Jl. Plantungan, desa Ngadiwarno, SD N 2 Ngadiwarno yang beralamat di dukuh Donomerto, desa Ngadiwarno. MIS NU 23 Ngadiwarno yang beralamat di Jl. Masjid Al-Jariyah Kabunan, desa Ngadiwarno. Adapun pada tingkat SMP/MTs dan SMA/MA yaitu MTs Darul Amanah dan MA Darul Amanah yang beralamat di dukuh Kabunan, desa Ngadiwarno.<sup>56</sup>

Jumlah penduduk di desa Ngadiwarno yaitu 4.133 jiwa yang terdiri dari 2118 laki-laki dan 2015 perempuan.<sup>57</sup> Kegiatan utama masyarakat Kabunan di bidang ekonomi yaitu pertanian dan perdagangan. Masyarakat Kabunan mengandalkan *income* dari pertanian dan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>55</sup> [http://wikipedia.org/Ngadiwarno\\_Sukorejo\\_Kendal](http://wikipedia.org/Ngadiwarno_Sukorejo_Kendal). Diakses pada tanggal 17 Maret 2018

<sup>56</sup> Observasi Lapangan pada tanggal 16 Maret 2018

<sup>57</sup> <http://www.kendalkab.bps.go>, diakses pada 29 Mei 2018

mereka.<sup>58</sup> Pada bidang pertanian, masyarakat mendapatkan *income* yang lebih pada setiap musim panen. Dan dalam bidang perdagangan, masyarakat yang memiliki usaha dalam perdagangan mendapatkan *income* dari setiap penjualan.

Potensi lain yang dimiliki oleh wilayah Kabunan desa Ngadiwarno yaitu merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan tanaman hortikultura (jambu biji merah yang dipopulerkan dengan nama jambu getas merah) dan sekaligus pembibitan tanaman jambu. Potensi perkebunan yang dimiliki yaitu potensi budidaya tanaman cengkeh, sengon dan jati kebon. Kegiatan lain dalam bidang ekonomi yaitu adanya *home industry* pembuatan sapu ijuk dan anyaman bambu.<sup>59</sup>

## **B. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al- Amanah**

### **1. Sejarah Singkat Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah**

Pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah ini muncul karena melihat kebutuhan seluruh penghuni Pondok Pesantren Darul Amanah pada tahun-tahun awal pendiriannya yang sulit memenuhi kebutuhan pokok dikarenakan tinggal di asrama. Pemenuhan kebutuhan pokok mereka dapat dilakukan jika keluar dari asrama dengan membelinya di toko-toko sekitar. Mereka dapat keluar apabila mendapatkan ijin dari pembina.<sup>60</sup>

Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah yang berkedudukan di Dukuh Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal didirikan dengan Akta Pendirian Nomor: 12604/BH/KWK.11/XII/1995 tanggal 13 Desember 1995. Dalam anggaran dasar Koppontren Al-Amanah disebutkan bahwa Koppontren Al-Amanah didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Interview dengan Ibu Sriatun pada tanggal 27 Desember 2017

<sup>59</sup> <https://www.kendalkab.go.id/Instansi>, diakses pada tanggal 1 Juni 2018

<sup>60</sup> Hasil Interview dengan Ustadz Mansur, S.Pd.I, 20 Maret 2018

<sup>61</sup> Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Sukorejo-Kendal, Akta Pendirian Koperasi, hlm. 2

## 2. Organisasi

### a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan merupakan alat perlengkapan organisasi yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. RAT ini diselenggarakan satu kali dalam satu tahun sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah.

### b. Pengurus

Susunan kepengurusan Koppontren Al-Amanah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

Ketua : KH. Mas'ud Abdul Qodir

Sekretaris : Utoyo

Bendahara : Hj. Nurhalimah

### c. Badan pemeriksa / pengawas

Susunan badan pemeriksa / pengawas Koppontren Al-Amanah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

Ketua : Said, BA

Anggota : Asy'ari

Anggota : Nasikhudin

### d. Manajemen

Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari ditangani oleh beberapa orang karyawan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

Mini market (*Smes'co Mart*) : Paely Zahrotun

Toko Bangunan : Tanwirul Fuad

Toko Santri Putra : Akhiraeni, S.Pd

Toko Santri Putri : Habibah

Toko Seragam & Laundry : Faula Arina

Kantin Putra : Amirul Mukminin

Kantin Putri : Kurnia Rahmawati, S.Pd<sup>62</sup>

### **C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren**

#### 1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Terhadap Masyarakat

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren yaitu dengan melakukan kerjasama antara masyarakat sekitar dengan koperasi pondok pesantren melalui usaha kantin (*warung/syirkah* bawah).

Pesantren mengembangkan unit usaha kantin yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Kantin pesantren sudah berdiri lama sejak berdirinya pesantren sekitar tahun 1992. Kantin Pesantren terletak di komplek putri dan komplek putra dan dikelola oleh 4 orang guru yang terbagi dalam 2 tempat, yaitu 2 guru di kantin putri dan 2 guru di kantin putra. Warga sekitar diberikan kesempatan untuk menyetorkan barang dagangannya, sehingga disamping membantu ekonomi warga, kantin pesantren diharapkan mampu ikut serta membantu perekonomian pesantren.<sup>63</sup>

Masyarakat bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren Al-Amanah dalam bidang usaha kantin dengan konsinyasi yaitu menyetorkan jajanan yang mereka produksi kepada pihak kantin untuk di pasarkan. Kerjasama antara masyarakat dengan koperasi pondok pesantren dalam bentuk konsinyasi ini menjadikan masyarakat sekitar memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan (*income*) guna meraih kesejahteraan (*falah*).

---

<sup>62</sup> Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Sukorejo-Kendal, Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan, hlm. 7-8

<sup>63</sup> Hasil Interview dengan Ustadzah Vina Nihayatul Maziyyah, S.H.I, tanggal 20 Maret 2018

Perjanjian antara pihak Koppontren Al-Amanah dan masyarakat ditentukan oleh pimpinan Pondok Pesantren bersama pihak Koppontren dan masyarakat secara tertulis. Adapun naskah dari perjanjian tersebut yakni:

1. Yang berhak menjadi penyettor adalah pengurus pesantren, ustadz, orang kampung sekitar pondok.
2. Semua barang setoran pembayaran dibelakang setelah barangnya laku terjual.
3. Jumlah setoran tidak boleh lebih dari 150 buah untuk hari-hari biasa, adapun hari Senin dan Kamis jumlah setoran hanya 100 buah.
4. Setoran yang pada hari tersebut tidak dilaksanakan, tidak bisa diganti dengan hari yang lain.
5. Barang rusak atau sisa adalah tanggungjawab penyettor
6. Barang yang sudah disetor tidak boleh disetor orang lain.
7. Penyettor hanya mendapat jatah setor satu jenis barang, untuk ustadz/ustadzah satu jenis barang dalam satu tempat (putri/putra) saja. Dan penyettor tidak boleh menggantikan jatah setoran orang lain, jika yang bersangkutan tidak melaksanakan setoran.
8. Waktu setor:
  - Penyettoran : Pukul 06.00-06.30 WIB  
: Pukul 06.30-07.00 WIB (Selasa dan Jum'at)
  - Pengambilan : Pukul 17.00 WIB atau esoknya.
9. Pakaian harus sopan dan berkerudung dalam penyettoran.
10. Barang setoran tidak boleh diwakilkan kecuali anggota keluarganya.
11. Pergantian jenis setoran hanya setiap satu semester setelah ada rapat.
12. Baik penyettoran/pengambilan tidak akan dilayani kecuali membawa kartu penyettoran/pengambilan.
13. Pengambilan uang hasil setoran tidak boleh diwakilkan.

14. Harga setoran tidak boleh melebihi harga eceran Rp. 500,- dan harga dari penyeter Rp. 400,-
15. Barang-barang yang tidak boleh disetorkan adalah:
  - a. Pisang
  - b. Roti
16. Penyeter tidak boleh masuk kedalam kantin
17. Apabila jajan sisa maka jangan marah atau menyalahkan pihak koperasi
18. Penyeter harus tepat waktu dan jangan terlambat
19. Bila dianggap perlu maka akan ditambah peraturan lain.<sup>64</sup>

Masyarakat yang menyeterkan produk memiliki batas maksimal 150 buah produk dalam setiap penyeteran pada hari Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu dan Ahad. Sedangkan pada hari Senin dan Kamis batas produk yang disetorkan yaitu 100 buah karena pada hari tersebut para santri melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis.

Pendapatan penyeter dari penjualan diambil pada waktu sore hari dengan membawa kartu pengambilan. Pembayaran hanya dapat dilakukan oleh pihak Koppontren apabila para penyeter membawa kartu pengambilan tersebut. Pendapatan penyeter diperoleh dari banyaknya produk yang terjual dan apabila ada produk yang sisa maka diserahkan kepada penyeter kecuali jajanan kering. Produk jajanan kering dapat ditinggal untuk dijual pada keesokan harinya.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Sukorejo-Kendal, Tata Tertib Penyeter Koperasi Jajan Putra Dan Putri Pondok Pesantren Darul Amanah.



**Tabel 1. Keterlibatan Masyarakat dalam Usaha Kantin<sup>65</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Produk</b>
1	Wati	Mie Kering
2	Purnawati	Kerupuk Original
3	Mak Muk	Kerupuk Pedas
4	Saiyah	Molen Pisang
5	Umi	Ketela (gorengan)
6	Yuni	Mie So'un (basah)
7	Musiah	Tahu Sakura
8	Uniwati	Tahu Isi
9	Wakinem	Mendoan
10	Rofi'ah	Bakwan (gorengan)
11	Suriyah	Marning (snack) (450 buah/minggu)
12	Lista	Makaroni (snack) (450 buah/minggu)
13	Sumi	Tape (gorengan)

---

<sup>65</sup> Dokumentasi Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Sukorejo-Kendal Unit Kantin

14	Rohmanah	Sate Kojek
15	Purwati	Agar-agar
16	Soifah	Bolang-baling
17	Rohyatun	Minuman Teh (100 buah/hari)
18	Buthuk	Opak
19	Kustiyah	Gethuk

Masing-masing masyarakat menyetorkan 150 buah jajanan yang mereka produksi per hari dengan harga dari Koppontren Rp. 400,- sehingga dalam satu bulan mereka menyetorkan 3800 buah jajanan. Sedangkan Koppontren mengambil keuntungan Rp. 100,- dengan menjual ke para santri Rp. 500,-. Berikut merupakan estimasi pendapatan masyarakat dan laporan pendapatan Koppontren.

Tabel 2. Pendapatan Masyarakat dan Koppontren Per Bulan<sup>66</sup>

No	Nama	Modal	Pendapatan	Koppontren	pendapatan
1	Wati	Rp. 1.140.000	Rp. 1.520.000	Juli 2016	Rp. 866.700
2	Purnawati	Rp. 1.140.000	Rp. 1.520.000	Agustus 2016	Rp. 8.196.100
3	Mak Muk	Rp. 950.000	Rp. 1.520.000	September 2016	Rp. 7.734.800
4	Suriyah	Rp. 240.000	Rp. 720.000	Oktober 2016	Rp. 8.727.100

<sup>66</sup> Hasil Interview dengan masing-masing Informan

5	Lista	Rp. 248.000	Rp. 720.000	Nopember 2016	Rp. 8.319.100
6	Sumi	Rp. 632.000	Rp. 1.520.000	Desember 2016	Rp. 4.258.300
7	Rohmanah	Rp. 1.020.000	Rp. 1.520.000	Januari 2017	Rp. 7.692.900
8	Purwati	Rp. 646.000	Rp. 1.520.000	Pebruari 2017	Rp. 8.228.300
9	Soifah	Rp. 1.140.000	Rp. 1.520.000	Maret 2017	Rp. 6.277.100
10	Rohyatun	Rp. 378.000	Rp. 1.120.000	April 2017	Rp. 7.603.000
11	Buthuk	Rp. 1.068.000	Rp. 1.520.000	Mei 2017	Rp. 6.294.500
12	Kustiyah	Rp. 1.020.000	Rp. 1.520.000	Juni 2017	Rp. 136.500

## 2. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah

Kerjasama yang terjalin antara Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dengan masyarakat memberikan dampak dalam berbagai bidang. Dampak yang dirasakan langsung dari kerjasama ini yaitu dalam bidang ekonomi dan sosial.

Dampak dari kerjasama antara dua belah pihak ini terlihat dari dialog ketika wawancara:

### a. Wati<sup>67</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu	“kerjasama ini iya sedikit

<sup>67</sup> Hasil Interview dengan Ibu Wati, 24 Maret 2018

rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	membantu keuangan saya mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“kalau saya ini mbak setiap hari beli di warung depan, tidak pergi ke pasar”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“untuk kebutuhan sehari-hari itu dibantu oleh suami mbak, sedangkan laba yang saya dapatkan cukup untuk tambahan uang saku anak saya mbak ”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“untuk barang-barang seperti itu bisa dipenuhi oleh suami mbak, belum bisa dicukupi kalau memakai laba dari kerjasama saya mbak”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“untuk memenuhi makan saja belum cukup mba, kalau untuk merenovasi rumah atau yang lainnya belum bisa diambilkan dari laba saya mbak”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya tetap mendukung saya ikut menyettor ke koperasi mba, karena itu juga sedikit membantu keuangan keluarga”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu	“jika bersama Ibu-Ibu yang lain ketika setor, saya bisa

anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	berbincang-bincang mengenai apa saja mbak, kalau mengenai pemerintah iya tentang pemerintah desa”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“saya langsung bilang ke penjaganya mbak, saya protes. Tapi ya tidak apa-apa mbak, hitung-hitung buat bantu pondok”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“rumah dan tanah iya sudah milik sendiri mbak”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“untuk memenuhi kebutuhan saja belum cukup mbak, ya jadi belum ada sisa”

b. Purnawati<sup>68</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“iya kerjasama dengan koperasi ini membantu perekonomian keluarga saya mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“kalau itu saya beli jadi di mbak, di warung samping gang itu”

<sup>68</sup> Hasil Interview dengan Ibu Purnawati, 24 Maret 2018

3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“untuk kebutuhan sehari-hari itu, saya bisa menggunakan hasil dari koperasi itu untuk menyelep padi mbak kadang juga untuk membeli minyak goreng”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“untuk barang-barang seperti itu belum bisa dicukupi apabila menggunakan laba dari kerjasama saya mbak”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“untuk merenovasi rumah, membeli binatang atau yang lainnya itu belum bisa apabila diambilkan dari laba saya mbak”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya iya memperbolehkan saya kerjasama dengan koperasi mbak, karena itu juga membantu keuangan keluarga”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“saya dapat bertukar informasi ketika bersama Ibu-Ibu yang menyettor mbak, iya kalau tentang pemerintahan biasanya pemerintah desa”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak	“saya protes kepada penjaga nya mbak, tapi iya tidak apa-apa

adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	mbak”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak, rumah dan tanah sudah milik sendiri”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“jika ada sisa iya pastinya akan saya tabungkan mbak, tapi untuk saat ini saya belum ada sisa”

c. Mak Muk<sup>69</sup>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama ini membantu saya dalam memenuhi kebutuhan mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“saya pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang akan saya buat mbak”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“saya dapat menggunakan laba dari kerjasama dengan koperasi untuk menyelep padi, membeli minyak goreng, juga bumbu-bumbu dapur mbak.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti	“kebutuhan-kebutuhan seperti itu dicukupi suami mbak, tapi kalau

<sup>69</sup> Hasil Interview dengan Mak Muk, 24 Maret 2018

membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	untuk pakaian iya terkadang bisa menggunakan uang saya, tapi tidak setiap bulan.
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“kalau untuk renovasi rumah belum bisa diambilkan dari uang saya mbak, itu suami yang mengurus. Tapi saya pernah membeli beberapa ayam untuk dipelihara mbak”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya iya tidak apa-apa mbak, tidak melarang. Kerjasama dengan keluarga juga membantu keluarga kok mbak”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“ketika menyettor ke koperasi bersama Ibu-Ibu yang lain iya kadang berbincang mengenai pemerintahan desa seperti Lurah atau perangkat lainnya mbak”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“saya langsung memberitahu ke petugas koperasinya mbak, karena saya pernah mengalaminya, tapi iya tidak apa-apa mbak kalau kurangnya sedikit”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah	“apabila ada sisa iya pasti ditabung mbak, tapi untuk saat ini belum



digunakan unuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	ada sisa mbak”
--	----------------

d. Suriyah<sup>70</sup>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama dengan koperasi membantu keuangan saya mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“saya membeli bahan-bahan untuk membuat jajanan itu ya langsung membeli di pasar mbak”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“untuk memenuhi kebutuhan harian seperti itu bisa menggunakan pendapatan saya mbak”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“kalau dari penghasilan saya, saya bisa membeli setrika mbak, tapi belum bisa untuk membeli barang-barang yang lebih besar dan juga mahal”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang	“untuk hal-hal seperti itu ya saya menabung dulu mbak, barangkali nanti ada keperluan untuk

---

<sup>70</sup> Hasil Interview dengan Ibu Suriyah, 24 Maret 2018

peliharaan? Jelaskan!	merenovasi rumah atau lainnya”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga iya tetap mendukung saya kerjasama dengan koperasi untuk menyettor mbak”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“biasanya bersama Ibu-Ibu yang lain ketika menyettor ya berbincang-bincang apa saja, mengenai pegawai pemerintah desa juga pernah.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“saya langsung protes mbak, membenarkan apa yang harusnya menjadi hak saya. Tapi, kadang ya tidak apa-apa mbak.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak, saya sudah punya rumah dan tanah sendiri”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“iya bisa saya tabung mbak untuk keperluan yang lainnya.”

e. Lista<sup>71</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan	“kerjasama ini tentunya membantu perekonomian keluarga mbak,

<sup>71</sup> Hasil Interview dengan Ibu Lista, 24 Maret 2018

kopontren?	jadinya tidak hanya suami yang menanggung kebutuhan.”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“saya memesan ke tetangga mbak, memesannya kepada Ibu Purwati, Ibunya juga bekerjasama dengan koperasi mbak”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“saya bisa memenuhi kebutuhan tersebut dari penghasilan saya mbak, tidak melulu dari suami.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“saya pernah mbak bisa membeli pakaian untuk anak saya dari penghasilan saya kerjasama dengan koperasi itu.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“tentunya menabung dulu mbak, sedikit demi sedikit di sisakan untuk keperluan lain, entah itu untuk renovasi rumah atau lainnya”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya mengizinkan mbak, tetap mendukung untuk kerjasama”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“untuk bertukar informasi tentang pemerintahan ya paling pejabat-pejabat desa mbak, pak lurah, atau pejabat-pejabat lain.”

8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“bisa langsung membenarkan ke penjaganya mbak, kok ini kurang.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“iya di tabung mbak, tapi saat ini belum mencukupi untuk ditabung mbak.”

f. Sumi<sup>72</sup>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama dengan koperasi sangat membantu keuangan keluarga saya mbak.”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“saya membeli bahan-bahannya langsung ke pasar mbak.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“untuk kebutuhan harian seperti itu bisa menggunakan uang dari kerjasama ini mbak, untuk beras itu saya menyelepkan padi, sedangkan kebutuhan lain seperti minyak goreng, bumbu dapur dan

---

<sup>72</sup> Hasil Interview dengan Ibu Sumi, 25 Maret 2018

	lainnya ya beli dengan uang dari kerjasama.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“untuk barang-barang seperti itu kan sudah ada mbak, jadi ya paling uangnya digunakan untuk membeli pakaian, tapi ya tidak terus menerus.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“saya menyisihkan pendapatan saya mbak, ditabung untuk keperluan mendadak, apabila tiba-tiba rumah membutuhkan renovasi atau lainnya.”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga mendukung, tetap mengizinkan saya bekerjasama dengan koperasi.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“kalau bersama Ibu-Ibu ketika setoran ya bisa berbincang-bincang mbak, kalau pemerintahan ya pemerintah desa.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“protes mbak, bicarakan ke penjeganya kalau uang yang diterima tidak sesuai.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak.”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi	“tentunya ditabung mbak untuk keperluan yang lainnya.”

kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	
--	--

g. Rohmanah<sup>73</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama dengan koperasi ya cukup membantu kondisi keuangan keluarga saya mbak.”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“untuk jajanannya saya memesan kepada Ibu Purwati mbak, jadi saya tidak membeli bahan mentahnya.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“kebutuhan keseharian dapat menggunakan penghasilan saya mbak, seperti untuk menyelep padi, membeli bumbu dapur, minyak goreng dan yang lainnya.
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“barang-barang seperti TV, lemari, itu kan sudah terpenuhi mbak. Penghasilan saya ya digunakan untuk membeli pakaian anak saya.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“menyisihkan penghasilan mbak, tapi ya memang harus menabung dulu apabila hanya mengandalkan penghasilan saya, tapi jika renovasi itu ya suami saya yang

<sup>73</sup>Hasil Interview dengan Ibu Rohmanah, 25 Maret 2018

	mengurus.”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga ya mendukung-mendukung saja mbak, namanya juga ikut usaha membantu suami untuk perekonomian keluarga.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“mengenai anggota pegawai pemerintah desa ya kadang-kadang mbak apabila ada kabar-kabar baru, atau ada pemilihan perangkat baru, ya kadang diperbincangkan dengan Ibu-Ibu yang lain.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“tentunya protes mbak, memberi tahu dengan baik apabila uang yang diterima tidak sesuai karena saya pernah mengalaminya”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak, rumah ini milik saya sendiri, di belakang rumah ini juga ada kebun.”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“tentunya ditabungkan mbak, untuk jaga-jaga apabila ada keperluan yang tidak terduga.”

h. Purwati<sup>74</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu	“kerjasama dengan koperasi sangat

<sup>74</sup> Hasil Interview dengan Ibu Purwati, 25 Maret 2018

rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	membantu keuangan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mbak.”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“saya pergi ke pasar mbak untuk membeli bahan-bahan mbak, kan yang lain juga ada yang memesan kepada saya, namun juga ikut membantu saya untuk membuat jajanannya.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“kebutuhan harian sebagian dapat dipenuhi dari penghasilan saya mbak, untuk beras saya menyelep padi, untuk bumbu dapur, minyak goreng dan lainnya bisa menggunakan penghasilan saya.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“barang-barang tersebut sudah terpenuhi mbak, jadi dari penghasilan itu saya bisa membeli kompor yang memiliki 2 tungku mbak.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“dari sisa laba penghasilan itu mbak, ya di tabung dulu lalu apabila ada yang perlu diganti kan bisa menggunakan uang tersebut,”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga membolehkan mbak, tidak ada tentangan untuk kerjasama dengan koperasi.”
7. Dapatkah Ibu bertukar	“mengenai pemerintahan ya



informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	kadang-kadang membicarakan dengan Ibu-Ibu lain yang setor juga mbak.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“saya melakukan protes mbak, langsung berbicara kepada penjaganya.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“saya simpan mbak, jika ada sisa iya di tabung mbak, untuk jaga-jaga jika ada keperluan mendadak.”

i. Soifah<sup>75</sup>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama dengan koperasi ini tentunya membantu keuangan saya mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“untuk jajanannya saya membeli jadi di warung mbak, tidak memproduksi sendiri.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“kebutuhan sehari-hari seperti sembako tersebut dapat dipenuhi dengan penghasilan saya mbak, namun untuk beras saya

<sup>75</sup> Hasil Interview dengan Ibu Soifah, 25 Maret 2018

	menyelepkan padi, tidak membeli beras.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“untuk kebutuhan seperti itu belum bisa dipenuhi apabila hanya mengandalkan keuangan saya dari kerjasama mbak.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“kalau untuk renovasi rumah iya itu yang mengurus suami mbak, pendapatan saya tidak mencukupi untuk hal-hal lain.”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya membolehkan saya bekerjasama dengan koperasi mbak, tidak ada yang melarang walaupun pendapatannya sedikit.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“saya terkadang membicarakan perkara pemerintahan yang di desa mbak, baik mengenai pak lurah ataupun yang lainnya.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“tentu akan protes mbak, saya pernah mengalaminya dan langsung konfirmasi kepada penjaga koperasi.”
9. Apakah Ibu sudah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak.”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi	“apabila ada sisa ya pasti ditabung mbak, tapi ya saat ini saya belum bisa menabung dari sisa

kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	pendapatan karena memang tidak ada sisa mbak.”
--	--

j. Rohyatun<sup>76</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“bagi saya kerjasama dengan koperasi ini membantu perekonomian keluarga saya mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“bahan-bahan untuk membuat jajanan itu saya membeli sendiri di pasar mbak.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur dan lainnya dapat dipenuhi dengan penghasilan saya mbak, dan beras pun saya menyelepan padi, tidak membeli beras.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“untuk barang-barang seperti itu memang sudah ada mbak, tapi terakhir saya dapat membeli rice cooker dari hasil kerjasama dengan koperasi.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“kalau untuk merenovasi rumah atau lainnya itu harus menabung dulu mbak, sedikit demi sedikit penghasilannya di sisihkan.”

<sup>76</sup> Hasil Interview dengan Ibu Rohyatun, 25 Maret 2018

6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga saya membolehkan saya bekerjasama dengan koperasi mbak, tidak ada yang melarang saya untuk bekerjasama.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“besama Ibu-Ibu yang lain iya terkadang membicarakan tentang pemerintahan desa mbak, entah itu mengenai lurah, atau lainnya.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“tentu saja akan protes mbak, saya pernah mengalaminya dan segera memberi tahu kepada penjaga koperasi.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak,
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“apabila ada sisa ya pasti ditabung mbak untuk keperluan-keperluan nanti yang sekiranya mendadak.”

k. Buthuk<sup>77</sup>

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“dari kerjasama dengan koperasi untuk menyetor jajan ini sedikit membantu keuangan keluarga saya mba”
2. Bagaimana cara Ibu	“bahan-bahan untuk membuat

<sup>77</sup> Hasil Interview dengan Ibu Buthuk, 25 Maret 2018

mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	jajanan itu saya membelinya di pasar mbak.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak dan lainnya?	“untuk beras saya menyelepan sendiri mbak, membayarnya dengan penghasilan dari kerjasama. Sedangkan yang lainnya seperti minyak goreng dan bumbu dapur iya dapat dibeli dengan uang dari kerjasama juga.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“barang-barang besar seperti itu memang sudah ada mbak, uang dari hasil kerjasama dengan koperasi ini ya paling untuk membeli pakaian mbak.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“merenovasi rumah atau hala lainnya belum dapat saya lakukan jika hanya mengandalkan hasil kerjasama mbak.”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“dari keluarga mengizinkan mbak, tidak apa-apa bekerjasama dengan koperasi, hasilnya juga untuk menambah keuangan keluarga. Jadi, tidak hanya mengandalkan suami.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah	“bisa mbak, terkadang ketika menyettor bersama Ibu-Ibu lain juga membicarakan mengenai

selama bekerjasama? Jelaskan!	pemerintah desa.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“saya pernah mengalami mbak, jumlah uang dengan jajanan yang terjual berbeda, akhirnya saya ya langsung protes ke penjaga koperasinya.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak, rumah ini milik sendiri, tanah juga ada.”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan unuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	“apabila ada sisa ya pasti ditabung mbak untuk keperluan-keperluan nanti yang sekiranya mendadak, tapi saya belum pernah menabung mbak karena memang belum ada sisa.”

### 1. Kustiyah<sup>78</sup>

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?	“kerjasama dengan koperasi ini membantu sekali dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mbak”
2. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi?	“bahan-bahan untuk membuat jajanan itu saya membelinya di pasar mbak.”
3. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak	“kebutuhan pokok sehari-hari dapat dipenuhi dari hasil kerjasama dengan koperasi

<sup>78</sup> Hasil Interview dengan Ibu Kustiyah, 25 Maret 2018

dan lainnya?	mbak.”
4. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dan lainnya? Jelaskan!	“barang-barang seperti itu memang sudah ada mbak, jadi uang dari hasil kerjasama dengan koperasi bisa digunakan untuk membeli pakaian mbak.”
5. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!	“untuk renovasi dan lainnya itu perlu menabung dulu mbak, dari penghasilan kerjasama saya sisihkan.”
6. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!	“keluarga membolehkan mbak, tidak ada larangan untuk kerjasama dengan koperasi.”
7. Dapatkah Ibu bertukar informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah selama bekerjasama? Jelaskan!	“iya terkadang bersama Ibu-Ibu yang menyeter juga membicarakan pemerintahan desa mbak.”
8. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!	“langsung memberitahu ke penjaganya mbak apabila tidak sesuai, tapi iya tidak apa-apa apabila kurang sedikit, apabila kelebihan ya saya kembalikan lagi kelebihannya.”
9. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?	“sudah mbak.”
10. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi	“apabila ada sisa ya nanti ditabung mbak untuk keperluan-keperluan yang mendadak.”

kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa?	
--	--

Dari tabel pertanyaan dan jawaban tersebut dapat diketahui ragamnya jawaban masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah. Dampak dari kegiatan kerjasama ini terlihat di bidang ekonomi dan juga di bidang sosial. Dampak yang dirasakan di bidang ekonomi terlihat dari kemampuan masyarakat yang terlibat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain ketika membeli bahan-bahan, memesan, ataupun menyetorkan produk ke kantin. Sedangkan masyarakat yang terlibat selain di kantin juga dapat berinteraksi dengan anggota lainnya termasuk para guru yang ada di unit usaha tersebut. Besaran laba yang berbeda dari tiap masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah menjadikan perbedaan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.



**BAB IV**  
**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI**  
**KOPERASI PONDOK PESANTREN**

**A. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah Terhadap Masyarakat.**

Pondok pesantren Darul Amanah yang memiliki pola dasar pendidikan yang salah satunya di tuangkan dalam panca jiwa pesantren yang mana salah satu isinya yaitu berdikari tidak serta merta menjadikan pondok pesantren Darul Amanah mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Hal ini dibuktikan adanya keterlibatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan para santri dan kegiatan usaha pondok pesantren lainnya. Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) dengan nama Al-Amanah. Sebagaimana dijelaskan dalam bab 2 bahwasanya koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur. Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah ikut andil dalam membangun tatanan perekonomian karena adanya kegiatan yang melibatkan masyarakat. Koppontren Al-Amanah melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar pada unit – unit usaha tertentu yang dimiliki oleh Koppontren.

Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah merupakan koperasi milik lembaga Pondok Pesantren Darul Amanah yang mana anggota dari koperasi tersebut yaitu masyarakat pesantren sendiri dan juga masyarakat sekitar. Kehidupan di era modern memberikan pengaruh kepada Kyai untuk mendirikan Koperasi Pondok Pesantren guna memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Perhatian Kyai tentang pemenuhan kebutuhan tidak hanya tertuju kepada santri namun juga kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan para santri hanya

diperbolehkan mengkonsumsi produk yang ada di pondok pesantren sedangkan masyarakat banyak yang membuka warung/toko sehingga dilakukanlah kerjasama.<sup>79</sup>

Pemberdayaan Ekonomi menurut Hutomo adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya.<sup>80</sup> Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah pada kegiatan usaha kantin menjadikan masyarakat yang ikut andil dalam pengadaan produk (penyetor) dapat menguatkan kepemilikan faktor-faktor produksi. Masyarakat dapat membeli sendiri bahan-bahan untuk memproduksi jajanan yang akan disetorkan ke unit usaha kantin.

Dalam penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, masyarakat sekitar mendapatkan wilayah distribusi dan pemasaran yang tetap yakni di wilayah Pondok Pesantren Darul Amanah. Penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai didapatkan oleh masyarakat dari penyetoran produk ke Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah pada unit kantin, masyarakat mendapatkan *income* sesuai dengan jumlah produk yang terjual. Pada unit toko bangunan dan mini market mereka mendapatkan gaji/upah sesuai dengan kesepakatan di awal. Sedangkan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan diperoleh dari interaksi antara sesama masyarakat desa dengan masyarakat pesantren, namun untuk keterampilan masyarakat belum mendapatkan pelatihan.

---

<sup>79</sup> Hasil Interview dengan Ustadzah Vina Nihayatul Maziyyah, S.H.I, 20 Maret 2018.

<sup>80</sup> Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal *Economica* Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 39-40.

Prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah termasuk dalam sistem ekonomi Islam. Prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dalam kegiatan pemberdayaan ini terlihat jelas dengan adanya kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah. Keduanya *bersyirkah* dalam pengadaan produk dan penyediaan tempat serta wilayah pemasaran. Masyarakat membantu Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dalam pengadaan produk dengan penyetoran produk kepada pihak Koperasi Pondok Pesantren dan Koperasi Pondok Pesantren membantu masyarakat untuk memasarkan produk mereka kepada para santri. Prinsip *syura* (musyawarah) dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah, kepala Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah serta masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan mengingat para santri hanya diperbolehkan mengkonsumsi produk yang tersedia di Koperasi Pondok Pesantren sedangkan masyarakat sekitar banyak yang menggantungkan pendapatan dengan berdagang.

Masyarakat yang bekerjasama dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan. Misalnya, dalam penyetoran produk yang dibatasi sejumlah 150 buah, mereka dapat menyetorkan kurang dari 150 buah namun tidak diperkenankan untuk melebihi 150 buah. Pada prinsip hak mendapatkan harta, kerjasama antara masyarakat dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah menjadikan masyarakat yang terlibat dalam unit usaha kantin, toko bangunan dan mini maket mendapatkan hak untuk memiliki harta yang didapatkan dari masing-masing unit sehingga pendistribusian harta kekayaan dapat tercapai. Harta kekayaan tidak hanya dimiliki oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah namun juga masyarakat memiliki hak untuk mendapatkannya.

Ketidaksamaan ekonomi terjadi pada masyarakat yang terlibat dalam kerjasama. Ketidaksamaan ekonomi terlihat dari perbedaan laba yang diterima oleh masing-masing individu yang bekerjasama pada unit usaha kantin, toko bangunan dan mini market. Masing-masing yang terlibat mendapatkan *income*

yang sesuai dengan bidangnya dan masing-masing berbeda porsinya. Meski demikian, terdapat kesamaan sosial antara Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dengan masyarakat yang mana keduanya dapat memiliki kekayaan bersama dan masyarakat juga dapat menjalankan aktivitas ekonomi bersama dengan Kopontren Al-Amanah.

Masyarakat yang bekerjasama dengan Kopontren memiliki jaminan sosial. Dengan bekerjasama dengan Kopontren masing-masing mendapatkan *income* yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga masyarakat yang bekerjasama dan Kopontren keduanya dapat saling melengkapi dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah yakni aras mikro. Masyarakat secara individu diberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang bekerjasama pada unit toko bangunan dan mini market di berikan bimbingan untuk menyelesaikan tugasnya. Sedangkan pada unit kantin, mereka secara mandiri dapat menyelesaikan tugasnya dalam hal produksi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah berbasis pada masyarakat karena masyarakat menjadi subjek utama dalam pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan ini berbasis pada masyarakat karena masyarakat yang menjadi subjek atau pelaku utama dalam pemberdayaan ini.

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah yaitu kerjasama pada unit kantin. Keterlibatan masyarakat dalam kerjasama pada unit kantin masyarakat sebagai penyeter produk sedangkan pada unit toko bangunan dan mini market masyarakat terlibat sebagai karyawan. Keterlibatan masyarakat dalam usaha ini dapat melatih masyarakat untuk berwirausaha. Kerjasama ini dapat memberikan perbaikan kesejahteraan (*falah*) bagi masyarakat.

Usaha kantin yang dikelola oleh Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Al-Amanah mengikutsertakan pihak lain dalam pelaksanaannya. Pihak yang diikutsertakan yakni masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Amanah. Koppontren Al-Amanah melibatkan masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan unit usaha kantin. Masyarakat melibatkan diri (berpartisipasi) secara aktif dalam penyetoran produk yang akan dijual kepada para santri. Masyarakat memberikan kontribusi berupa barang/produk untuk dipasarkan yang nantinya penyetor akan mendapatkan *income* dari penjualan tersebut.

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bab 2 menurut Mubyarto yang pertama yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*). Disini, titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Menurut peneliti, Koppontren Al-Amanah telah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari usaha Koppontren dalam melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut berperan dalam penyelenggaraan Koppontren. Koppontren menjadikan masyarakat berdaya dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama. Dalam hal ini, koppontren memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensinya terutama masyarakat yang berada pada unit usaha kantin. Masyarakat yang bekerjasama dalam unit usaha kantin ini dapat mengembangkan potensi untuk memproduksi jajanan. Mereka dapat berlatih setiap hari untuk memproduksi jajanan dan dapat dijadikannya untuk membuka usaha sendiri.

Bentuk pemberdayaan selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan pada bab 2 yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi

langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Menurut peneliti, langkah nyata yang telah dilakukan oleh Koppondren yaitu pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan di beberapa unit usaha. Sedangkan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang menjadikan masyarakat semakin berdaya belum dapat dilakukan. Melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Amanah, pihak Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dapat mengajukan usul kepada pimpinan untuk membuka peluang baru bagi masyarakat untuk bekerjasama.

Peluang-peluang yang ada diantaranya adalah penambahan pegawai pada unit usaha laundry yang hanya di kelola oleh 1 orang saja dan berwarga desa Selokaton. Penambahan karyawan pada unit toko bangunan juga dapat di jadikan peluang untuk masyarakat dalam mencapai keberdayaannya. Selain itu, peluang lain yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Amanah adalah adanya potensi yang dimiliki dukuh Kabunan dalam budidaya cengkih dan dapat bekerjasama dengan masyarakat Kabunan sendiri.

Bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat selanjutnya yaitu memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Menurut peneliti, dalam kerjasama antara masyarakat dengan Koppondren antara masyarakat dengan masyarakat sama-sama bersaing secara seimbang. Pada unit usaha kantin misalnya, masyarakat yang menyeter mendapatkan porsi yang sama dalam menyeterkan produk yang akan dijual.

## **B. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah**

Kerjasama antara masyarakat dan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah (Koppontren) memberikan dampak di bidang ekonomi dan di bidang sosial. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Koppontren dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 2 bahwasanya pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki 8 indikator utama, 4 sebagai indikator di bidang ekonomi dan 4 lainnya di bidang sosial.

a. Dampak di bidang Ekonomi

**Tabel 3.** Dampak Kerjasama Di Bidang Ekonomi

<b>Indikator</b>	<b>Kemampuan membeli komoditas kecil (Beras, minyak goreng, peralatan mandi, dan lainnya)</b>	<b>Kemampuan membeli komoditas besar (TV, pakaian, almari pakaian, smartphone dan lainnya)</b>	<b>Pembuatan keputusan (Untuk renovasi rumah atau membeli binatang peiharaan)</b>	<b>Jaminan ekonomi dan kontribusi (memiliki rumah, tanah, dan tabungan)</b>
<b>Informan</b>				
Wati	Penghasilan untuk tambahan uang saku anak.	Belum dapat terpenuhi.	Belum dapat terpenuhi.	Memiliki rumah dan tanah sendiri.
Purnawati	Dapat memenuhi kebutuhan seperti minyak goreng dan gas.	Belum dapat terpenuhi.	Belum dapat terpenuhi	Memiliki rumah dan tanah sendiri.
Mak Muk	Dapat	Dapat membeli	Dapat membeli	Memiliki

	memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lainnya.	pakaian	ayam untuk dipelihara.	rumah dan tanah sendiri.
Suriyah	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lainnya.	Dapat membeli setrika	Dapat ditabung untuk keperluan diwaktu yang akan mendatang.	Memiliki rumah dan tanah sendiri.
Listia	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.	Dapat membeli pakaian	Dapat ditabung untuk keperluan diwaktu yang akan mendatang.	Memiliki rumah dan tanah sendiri.
Sumi	Dapat memenuhi	Dapat membeli pakaian	Dapat ditabung untuk kemudian	Memiliki rumah,



	kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.		merenovasi rumah atau kebutuhan lainnya.	tanah dan tabungan sendiri.
Rohmanah	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.	Dapat membeli pakaian.	Dapat ditabung untuk keperluan diwaktu yang akan mendatang.	Memiliki rumah, tanah dan tabungan sendiri.
Purwati	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.	Dapat membeli kompor 2 tungku.	Dapat ditabung untuk kemudian digunakan apabila ada kebutuhan mendadak.	Memiliki rumah, tanah dan tabungan sendiri.
Soifah	Dapat memenuhi kebutuhan	Belum dapat terpenuhi.	Belum dapat terpenuhi.	Memiliki rumah dan tanah

	rumah tangga seperti menyelep beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.			sendiri.
Rohyatun	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.	Dapat membeli rice cooker baru.	Dapat ditabung untuk keperluan yang akan datang.	Memiliki rumah, tanah dan tabungan sendiri.
Buthuk	Dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti menyelep beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.	Dapat membeli pakaian	Belum dapat terpenuhi	Memiliki rumah dan tanah sendiri.
Kustiyah	Dapat memenuhi	Dapat membeli pakaian	Dapat ditabung untuk kemudian	Memiliki rumah,

	kebutuhan rumah tangga seperti menyelep beras, minyak goreng, bumbu dapur, dan lain-lain.		digunakan apabila ada kebutuhan mendadak.	tanah dan tabungan sendiri.
--	---	--	---	-----------------------------

Pada indikator kemampuan membeli komoditas kecil, masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Kopontren dapat memenuhi kebutuhan harian seperti untuk menyelep ataupun membeli beras, membeli minyak goreng, bumbu dapur, dan kebutuhan kecil lainnya. Masyarakat yang bekerjasama di unit usaha kantin memanfaatkan keuntungan yang di dapat untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang berada di unit usaha lain memanfaatkan imbalan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan. Pada indikator kemampuan membeli komoditas besar, seperti TV, pakaian, alamarri pakaian, handphone, dan yang lainnya, masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Kopontren sebagian telah mampu memenuhinya. Sebagian masyarakat yang terlibat pada unit usaha kantin dan toko bangunan dapat membeli pakaian, setrika, kompor 2 tungku, dan juga rice cooker. Sedangkan pada unit usaha mini market dapat membeli smartphome. Sehingga menurut peneliti kedua indikator ini dapat dikatakan tercapai.

Indikator selanjutnya yaitu pembuatan keputusan. Indikator ini meliputi pembuatan keputusan dalam merenovasi rumah, membeli binatang peliharaan ataupun menabung. Pada indikator ini masyarakat yang terlibat dalam kerjasama ada yang berhasil merenovasi rumah dan membeli binatang peliharaan. Sedangkan yang lain memilih untuk menabung guna berjaga-jaga

untuk keperluan tertentu. Menurut peneliti, indikator ini dapat dikatakan telah tercapai. Indikator lain yang berhubungan dengan bidang ekonomi yaitu jaminan ekonomi dan kontribusi. Pada indikator ini, masyarakat telah memiliki rumah dan tanah sendiri, sedangkan untuk tabungan dimiliki oleh 7 dari 14 informan. Indikator ini dapat dikatakan tercapai karena masing-masing telah memiliki rumah dan tanah sendiri.

Empat dari delapan indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana disebutkan dalam bab 2 termasuk dalam bidang ekonomi. Empat indikator yang telah tercapai tersebut merupakan dampak dari kerjasama antara masyarakat dengan Koppondren. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koppondren Al-Amanah tersebut dapat dikatakan tercapai.

Ketercapaian pada indikator kemampuan membeli komoditas kecil yaitu sebesar 100% atau 12 informan tersebut dapat memenuhi kebutuhan komoditas kecilnya. Pada indikator kemampuan membeli komoditas besar, ketercapaian indikator ini sebesar 75% atau 9 dari 12 informan dapat mencapainya 25% atau 3 informan belum dapat mencapainya. Ketercapaian indikator pembuatan keputusan untuk merenovasi rumah, menabung atau membeli binatang peliharaan sebesar 66,7% atau 8 dari 12 informan dapat mencapainya sedangkan 33,3% atau 4 dari 12 informan belum dapat mencapainya. Dan ketercapaian pada indikator jaminan ekonomi dan kontribusi untuk rumah dan tanah tercapai 100% atau 12 informan telah memiliki rumah dan tanah sendiri. Sedangkan untuk tabungan tercapai 41.6% dari 12 informan atau 5 informan memilikinya.

b. Dampak di bidang Sosial

Tabel 4. Dampak Kerjasama Di Bidang Sosial

<b>Indikator</b> <b>Informan</b>	<b>Kebebasan mobilitas</b>	<b>Kebebasan relatif dari dominasi keluarga</b>	<b>Kesadaran hukum dan politik</b>	<b>Keterlibatan dalam kampanye dan protes</b>
Wati	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren.	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Purnawati	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Mak Muk	Dapat keluar rumah untuk	Tidak ada larangan dari	Dapat bertukar	Dapat melakukan

	pergi ke pasar guna membeli produk untuk disetorkan kepada Koppontren.	keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Suriyah	Dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar guna membeli produk untuk disetorkan kepada Koppontren	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Lista	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada Ibu Purwati.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.

Sumi	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan membeli ke pasar.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Rohmanah	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada Ibu Purwati.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Purwati	Dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar guna membeli produk untuk disetorkan kepada Koppontren dan	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan

	memenuhi pesanan dari penyeter lain.			pembayaran yang diberikan.
Soifah	Dapat keluar rumah untuk memenuhi produk yang akan disetor dengan memesan kepada tetangga yang memiliki warung.	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Kopontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Rohyatun	Dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar guna membeli produk untuk disetorkan kepada Kopontren	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Kopontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Buthuk	Dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar guna membeli produk untuk	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian



	disetorkan kepada Koppontren	kerjasama dengan Koppontren	pemerintah desa.	antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.
Kustiyah	Dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar guna membeli produk untuk disetorkan kepada Koppontren	Tidak ada larangan dari keluarga untuk melakukan kerjasama dengan Koppontren	Dapat bertukar informasi mengenai pejabat pemerintah desa.	Dapat melakukan protes apabila ada ketidaksesuaian antara barang yang terjual dengan pembayaran yang diberikan.

Dampak lain dari kerjasama ini yakni adanya hubungan sosial yang terjalin diantara masyarakat dengan masyarakat dan masyarakat dengan pihak Koppontren. Empat dari delapan indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana yang disebutkan pada bab 2 termasuk pada bidang sosial. Dampak dari kerjasama di bidang sosial ini dapat dilihat dari empat indikator tersebut.

Pada indikator kebebasan mobilitas, masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Koppontren mampu untuk pergi keluar rumah. Bagi masyarakat yang bekerjasama pada unit usaha kantin, sebagian dari mereka dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar membeli bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat jajanan. Sebagian lain lagi dapat keluar rumah untuk memesan jajanan kepada tetangga ataupun membeli jajanan di warung.

Kemudian mereka menyetorkan sendiri jajan ke kantin yang artinya masyarakat dengan jelas dapat keluar rumah. Sedangkan yang terlibat pada unit toko bangunan dan mini market dapat keluar rumah untuk bekerja di masing-masing tempat dengan mengendarai sepeda motor. Menurut peneliti indikator ini telah dicapai oleh masyarakat.

Indikator selanjutnya yaitu kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Dalam interview yang telah dilaksanakan, masyarakat yang bekerjasama dengan Koppontren diperbolehkan oleh keluarganya untuk bekerjasama. Tidak ada larangan dari keluarga bagi masyarakat yang terlibat. Hal itu dikarenakan adanya kerjasama dengan Koppontren memberikan dampak positif bagi keluarga. Peneliti menyimpulkan bahwa ketercapaian telah diraih pada indikator kebebasan relatif dari dominasi keluarga ini.

Indikator lainnya yaitu kesadaran hukum dan politik. Pada indikator ini, masyarakat ditanya mengenai pejabat pemerintahan. Masyarakat yang terlibat dalam kerjasama pada unit usaha kantin dan unit usaha toko bangunan dapat bertukar informasi dengan sesamanya mengenai apapun termasuk pemerintahan. Pertukaran informasi tentang pemerintahan hanya terbatas pemerintahan desa, baik mengenai kepala desa atau perangkat desa yang lain. Namun, mereka mengetahui mengenai nama pejabat khususnya kepala desa. Indikator ini dapat dikatakan tercapai oleh peneliti.

Indikator terakhir yaitu keterlibatan dalam kampanye dan protes. Pada indikator ini, masyarakat yang bekerjasama dengan Koppontren pada unit usaha kantin dapat melakukan protes apabila jumlah uang yang diterima tidak sesuai dengan jumlah produk yang terjual. Mereka langsung konfirmasi kepada penjaga unit usaha kantin.

Empat dari delapan indikator yang termasuk dalam bidang sosial ini dikatakan tercapai oleh peneliti. Karena keempatnya dapat dicapai oleh masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Koppontren Al-Amanah.

Itulah dampak dari kerjasama dengan Kopontren yang diturunkan dari indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Ketercapaian pada indikator kebebasan mobilitas yaitu sebesar 100% atau 12 informan dapat keluar dari rumah untuk melakukan tugasnya. Pada indikator kebebasan relative dari dominasi keluarga ketercapaiannya sebesar 100% atau 12 informan tidak mendapatkan larangan dari keluarganya untuk bekerjasama dengan Kopontren Al-Amanah. Ketercapaian pada indikator kesadaran hukum dan politik yaitu sebesar 100% atau 12 informan dapat bertukar informasi mengenai pemerintahan. Ketercapaian pada indikator keterlibatan dalam kampanye dan protes sebesar 100% atau 12 informan dapat mencapainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah

Bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah yaitu kerjasama masyarakat dengan unit kantin. Pada unit usaha kantin ini yakni keterlibatan masyarakat dalam penyeteroran produk ke kantin Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren Al-Amanah). Masyarakat menyeterorkan produk ke kantin Koppontren dan pihak kantin Koppontren yang menjualnya kepada para santri dengan mengambil laba. Masyarakat menerima pembayaran dari Koppontren dari hasil penjualan produk yang masyarakat setorkan.

2. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah
  - a. Bidang Ekonomi
    1. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koppontren memiliki kemampuan untuk membeli komoditas kecil. Komoditas kecil yang dimaksud yaitu kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain sebagainya.
    2. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koppontren memiliki kemampuan untuk membeli komoditas besar. Komoditas besar yang dimaksud yaitu kompor 2 tungku, setrika, rice cooker, dan pakaian.
    3. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koppontren mampu mengambil keputusan dalam menggunakan pendapatannya.

Keputusan yang dimaksud yaitu keputusan untuk membeli binatang untuk dipelihara dan menabung.

4. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Kopontren mendapatkan jaminan ekonomi dan kontribusi. Hal yang dimaksud yaitu memiliki tabungan. Sedangkan untuk rumah dan tanah masing-masing individu yang terlibat telah memilikinya.

b. Bidang Sosial

1. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Kopontren memiliki kebebasan mobilitas. Kebebasan yang dimaksud yaitu mereka dapat keluar rumah untuk pergi ke pasar, ke rumah tetangga, dan berangkat menuju Kopontren Al-Amanah.

2. Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Kopontren memiliki kebebasan relatif dari dominasi keluarga. Kebebasan yang dimaksud yakni tidak adanya pelarangan dari keluarga bagi mereka yang terlibat kerjasama untuk tetap bekerjasama dengan Kopontren Al-Amanah.

3. Masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Kopontren dapat bertukar informasi kepada sesama mengenai apapun, termasuk mengenai pemerintahan.

4. Masyarakat yang terlibat dalam kerjasama dengan Kopontren dapat melakukan protes apabila tidak mendapatkan apa yang seharusnya di dapatkan.

**B. Saran**

Penelitian ini penulis akui masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian struktur bahasa penulisan, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang sudah penulis kumpulkan. Maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini. Namun apabila dalam penelitian ini terdapat sesuatu yang bermanfaat, maka penulis berharap semoga ini bisa menjadi acuan pengembangan ekonomi terutama untuk:

## 1. Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah

- a. Banyaknya santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darul Amanah menjadikan peluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilan. Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dapat menambah kapasitas penyeteroran bagi masyarakat yang bekerjasama dengan Koppontren atau dapat menambah penyeter.
- b. Koppontren dapat menambah karyawan pada toko bangunan sehingga menjadikan enam guru yang ada di toko bangunan fokus untuk memberikan pembelajaran kepada para santri.
- c. Koppontren dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh dukuh Kabunan pada bidang perkebunan yaitu untuk budidaya cengkeh dengan melibatkan masyarakat sebagai pengelola dan Koppontren sebagai penyedia lahan dan dana.
- d. Koppontren dapat menambah karyawan dengan melibatkan masyarakat Kabunan pada unit laundry yang mana karyawan tersebut hanya 1 orang dan berasal dari desa Selokaton.
- e. Pondok Pesantren Darul Amanah memiliki 1 unit mini bus yang hanya digunakan untuk kepentingan santri seperti untuk lomba. Koppontren dapat mengajukan usulan kepada pimpinan agar mini bus tersebut digunakan untuk menyelenggarakan bisnis jasa yaitu penyewaan mini bus atau dapat pula menambah 1 unit mini bus lagi untuk digunakan.

## 2. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai Koperasi Pondok Pesantren Al-Amanah dan mengenai potensi-potensi lain yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Amanah yang mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pemberdayaan Pondok Pesantren Al-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Andiko, Toha. 2011. *Ilmu Qawa'id Fiqhiyyah*. Yogyakarta: Teras.
- Andriani. Dini *Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ashar, Salim. 2016. *Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Ta'dibia Vol. 6 No. 2, 2016.
- Azmi, M. Mustain Dzul. *Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan Manajemen Koperasi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Faozan, Akhmad. 2006. *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Ibda'
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky. 2008. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah Parung*. Jakarta: Dakwah Press.
- Hamid, Abdul. *Peranan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih – Probolinggo*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- IAIN Syarif Hidayatullah, Tim Penyusun. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Ismail, Asep Usman. 2008. *Pengamalan Alqur'an Tentang Pemberdayaan Dhuafa*. Jakarta: Dakwah Press.
- Istan, Muhammad. 2017. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. Curup: Jurnal Al-Falah IAIN Curup.

- Jaelani, Dian Iskandar. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Eksyar.
- Morissan. 2014. *Metode Penelitian Survei*. cet. 2. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat*. Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia. Yogyakarta: Adtya Media.
- Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Indonesia-Arab Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nadzir, Mohammad. 2015. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1), 37-56.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 1991. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Rasyid, Sudradjat, dkk. *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT.Citrayudha.
- Saerozi, *Pendampingan Pemberdayaan Koperasi “Wana Mukti” Rintisan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Kedungsuren Kec. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal*, Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2014, hlm. 18
- Safira Dewi, Danty dan Tika Widiastuti. 2016. *Pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.



- Sujianto, Agus Eko. 2011. *Performance Appraisal Koperasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarbani, Hasyim. 2012. “Analisis Pengaruh Partisipasi Santri Komitmen dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kota Semarang”. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2), 43-56.
- W. Creswell, John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.kendalkab.bps.go> .Diakses pada tanggal 29 Mei 2018
- <https://www.kendalkab.go.id/Instansi>, diakses pada tanggal 1 Juni 2018
- [http://www.wikipedia.org/Ngadiwarno\\_Sukorejo\\_Kendal](http://www.wikipedia.org/Ngadiwarno_Sukorejo_Kendal). Diakses pada tanggal 17 Maret

## LAMPIRAN

### a. Pedoman Wawancara

#### Kuesioner Informan Unit Usaha Kantin

1. Apakah Ibu bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Ibu dengan kopontren?
3. Bagaimana dampak yang Ibu rasakan dari kerjasama dengan kopontren?
4. Berapa modal yang Ibu keluarkan dalam satu bulan?
5. Berapa pendapatan Ibu dalam satu bulan?
6. Bagaimana cara Ibu mengkulak atau membeli bahan untuk produksi? Jelaskan!
7. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak? Jelaskan!
8. Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dll? Jelaskan!
9. Bagaimana cara Ibu membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!
10. Bagaimana pendapat keluarga Ibu mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!
11. Bagaimana Ibu mendapat informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah? Jelaskan!
12. Apa yang dilakukan Ibu jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!
13. Apakah Ibu telah memiliki rumah dan tanah sendiri?
14. Apa yang dilakukan Ibu jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa? Untuk ditabungkan? Jelaskan!

### Kuesioner Informan Unit Usaha Toko Bangunan

1. Apakah Bapak bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Bapak dengan kopontren?
3. Bagaimana dampak yang Bapak rasakan dari kerjasama dengan kopontren?
4. Berapa pendapatan Bapak dalam satu bulan?
5. Bagaimana cara Bapak pergi ke tempat bekerjasama? Jelaskan!
6. Bagaimana cara Bapak membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak? Jelaskan!
7. Bagaimana cara Bapak memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dll? Jelaskan!
8. Bagaimana cara Bapak membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!
9. Bagaimana pendapat keluarga Bapak mengenai kerjasama Ibu dengan kopontren? Jelaskan!
10. Bagaimana Bapak mendapat informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah? Jelaskan!
11. Apa yang dilakukan Bapak jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!
12. Apakah Bapak telah memiliki rumah dan tanah sendiri?
13. Apa yang dilakukan Bapak jika pendapatan Ibu telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa? Untuk ditabungkan? Jelaskan!

### Kuesioner Informan Unit Usaha Mini Market

1. Apakah saudara bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara saudara dengan kopontren?
3. Bagaimana dampak yang saudara rasakan dari kerjasama dengan kopontren?
4. Berapa pendapatan saudara dalam satu bulan?
5. Bagaimana cara saudara pergi ke tempat saudara bekerjasama? Jelaskan!
6. Bagaimana cara saudara membeli kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak? Jelaskan!
7. Bagaimana cara saudara memenuhi kebutuhan tersier seperti membeli TV, lemari pakaian, pakaian, handphone, kulkas dll? Jelaskan!
8. Bagaimana cara saudara membeli kebutuhan untuk merenovasi rumah atau membeli binatang peliharaan? Jelaskan!
9. Bagaimana pendapat keluarga saudara mengenai kerjasama saudara dengan kopontren? Jelaskan!
10. Bagaimana saudara mendapat informasi mengenai salah satu anggota pegawai pemerintah? Jelaskan!
11. Apa yang dilakukan saudara jika mendapatkan upah yang tidak adil dari kerjasama dengan kopontren? Jelaskan!
12. Apakah saudara telah memiliki rumah sendiri?
13. Apa yang dilakukan saudara jika pendapatan saudara telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan ada kelebihan atau sisa? Untuk ditabungkan? Jelaskan!

b. Laporan pengelolaan mini market (*smes 'co mart*)

**FORM LAPORAN KOPERASI PENGELOLA TOKO SMES'Sco Mart**

**I Identitas dan Alamat Koperasi**

1	Nama Koperasi	:	Kopontren Al Amanah
2	Nomor Badan Hukum	:	BH.No.12604/BH/KWK.11.XII/1995
3	Tanggal Badan Hukum	:	13 Desember 1997
4	Alamat	:	Pondok Pesantren Darul Amanah Ds. Ngadiwarno Sukorejo Kendal Telp. (0294) 452106
5	Susunan Pengawas		
	- Ketua	:	Saib, BA
	- Sekretaris	:	Asy'ari
	- Anggota	:	Nasikhudin
	Susunan Pengurus		
	- Ketua BP	:	Saib, BA
	- Sekretaris	:	Asy'ari
	- Anggota	:	Nasikhudin
6	Jumlah Karyawan	:	2 (Dua) orang
7	Jumlah Anggota	:	50 (Lima puluh) orang

**II Data Keuangan :**

1	Jumlah Simpanan Anggota		
	a. Simpanan Pokok	:	Rp. 4,610,000
	b. Simpanan Wajib	:	Rp. 2,766,000
	c. Simpanan Sukarela	:	Rp. -
2	Jumlah Modal Sendiri	:	Rp. -
3	Jumlah Modal Luar	:	Rp. 27,481,942
4	Jumlah Anggota yg dilayani	:	50 orang
5	Jumlah Asset	:	Rp. 63,505,000
6	Volume Usaha Pertahun	:	Rp. 45,300,000
7	Kepemilikan Kantor	:	

**III Toko SME'sCo mart**

Jumlah Dana Bankuat	:	Rp. 250,000,000
Alamat Toko	:	Pasar Ngadiwarno Sukorejo Kendal Telp. (0294) 452106
Tipe Toko	:	Mini Market
Nama Mitra Peritel	:	Aulia Mini Market Sukorejo
Grand Opening (GO)	:	30 Agustus 2008
Diresmikan Oleh	:	Kementrian Koperasi Pusat
Omzet Saat GO	:	Rp. 25,000,000
Rata-rat SPD saat ini	:	Rp. 1,250,000
Rata-rat SHU per bulan	:	Rp. 37,500,000
Jumlah Karyawan Toko	:	6 (Enam) orang
No. Rekening	:	0548-01-003538-50-7

c. Daftar Gambar



Gambar 1. Unit Usaha Kantin



Gambar 2. Jajanan yang disetorkan oleh masyarakat



Gambar 3. Jajanan yang disetorkan oleh masyarakat

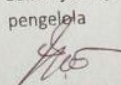


LAPORAN KOPERASI JAJAN PUTERI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	BULAN	SALDO	KREDIT	DEBET
			825,000	866,700
1	Jul-16	1,691,700		
2	AGT-16	9,360,100	1,164,000	8,196,100
3	Sep-16	8,898,800	1,164,000	7,734,800
4	OKT-16	9,891,100	1,164,000	8,727,100
5	Nov-16	9,483,100	1,164,000	8,319,100
6	DES-16	5,083,400	825,000	4,258,400
7	Jan-17	8,856,900	1,164,000	7,692,900
8	Feb-17	9,392,300	1,164,000	8,228,300
9	Mar-17	7,441,100	1,164,000	6,277,100
10	Apr-17	8,767,000	1,164,000	7,603,000
11	MEI-17	7,458,500	1,164,000	6,294,500
12	Jun-17	961,500	825,000	136,500
		87,285,500	12,951,000	74,334,500

REKAPITULASI LABA	
Jul-16	866,700
AGT-16	8,196,100
Sep-16	7,734,800
OKT-16	8,727,100
Nov-16	8,319,100
DES-16	4,258,400
Jan-17	7,692,900
Feb-17	8,228,300
Mar-17	6,277,100
Apr-17	7,603,000
MEI-17	6,294,500
Jun-17	136,500
JUMLAH	74,334,500
SALDO	87,285,500
KREDIT	12,951,000
LABA BERSIH	74,334,500

Sukorejo 16 juni 2017  
pengelola

  
Linda ayu luthfiani

Gambar 4. Laporan Keuangan

## **RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Fajriyatus Sidqoh  
NIM : 1405026088  
Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 24 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Poncorejo RT 01/ RW 06, Kec. Gemuh, Kab.  
Kendal.  
No.HP : 081807535063

### **Latar Belakang Pendidikan**

#### **A. Pendidikan Formal**

2001-2002 Taman Kanak-Kanak Saraswati Poncorejo  
2002-2008 Sekolah Dasar Negeri 1 Poncorejo  
2008-2011 Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 09 Gemuh  
2011-2014 Madrasah Aliyah Darul Amanah Sukorejo  
2014-2018 S1 Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang

#### **B. Pendidikan Non Formal**

2011-2014 Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo  
2014-2016 Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang  
2016 - selesai Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang

Semarang, 04 Juli 2018

Fajriyatus Sidqoh